

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus menurut Sugiyono (2023) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena yang unik, spesifik, dan terikat oleh waktu dan tempat.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu fenomena legitimasi politik kepala desa dalam konteks keterpilihan dua periode di Desa Pawindan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses, faktor, serta bentuk legitimasi yang terbentuk dalam konteks sosial dan politik di desa tersebut Sugiyono (2023:16).3.2

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk legitimasi politik yang dimiliki oleh Kepala Desa Pawindan dalam dua periode kepemimpinannya. Studi ini juga mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi legitimasi politik kepala desa Penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi Max Weber yang

mengklasifikasikan legitimasi politik ke dalam tiga tipe ideal yang masing-masing memiliki karakteristik dan sumber kewenangan yang berbeda. Ketiga tipe legitimasi ini adalah legitimasi tradisional, legitimasi karismatik, dan legitimasi legal-rasional.

**Tabel 3. 1 Tiga Tipe Legitimasi Max Weber**

No	Tipe Legitimasi	Karakteristik
1	Legitimasi Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbasis pada kepercayaan terhadap kesucian tradisi.</li> <li>- Kepatuhan bersifat personal kepada pemimpin.</li> <li>- Aturan bersifat tidak tertulis dan partikularistik.</li> </ul>
2	Legitimasi Karismatik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersumber dari kualitas personal yang dianggap luar biasa.</li> <li>2. Hubungan antara pemimpin dan pengikut bersifat emosional.</li> <li>3. Tidak terikat pada aturan formal atau tradisi</li> </ol>

3	Legitimasi Legal-Rasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbasis pada kepercayaan terhadap legalitas aturan formal.</li> <li>- Kepatuhan diberikan pada jabatan, bukan pada pribadi.</li> <li>- Aturan bersifat impersonal dan universal.</li> </ul>
---	---------------------------	---

### 3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dalam Sugiyono (2023:289) purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan memudahkan peneliti memahami konteks sosial yang dikaji.

**Tabel 3. 2**

**Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Kartoyo	Kepala Desa
2	Ina Mulyati	Sekertaris Desa
3	Somad	Masyarakat Lansia

4	Adiat	Ketua Karang Taruna
5	Endang	Mayarakat Penerima Manfaat
6	Ani Nuraini	Ketua Kampung KB

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis meliputi:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci mengenai legitimasi politik yang dimiliki kepala Desa Pawindan. Informan diberikan penjelasan terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh relevan dengan topik penelitian. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan tahapan penting dalam penelitian, yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan serta dokumen lain yang terkait objek penelitian. Selain itu, untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh bukti tertulis atau visual yang mendukung analisis penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2023:321), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga

data mencapai titik jenuh. Tahapan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data berarti menyederhanakan dan menyeleksi informasi penting dari hasil penelitian. Peneliti merangkum dan memusatkan perhatian pada hal-hal pokok untuk menemukan tema dan pola utama dalam data. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan maupun penelusuran data berikutnya Sugiyono (2023:325). Proses reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi banyak pihak. Melalui diskusi tersebut, peneliti akan memperoleh wawasan baru sehingga mampu mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan potensi pengembangan teori yang signifikan.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2023:325) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan ketja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3.5.3 Penarik Kesimpulan**

Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi dan penyajian data. Data yang telah disederhanakan dan disusun secara

sistematis kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan sementara. Pada tahap awal, kesimpulan yang diperoleh biasanya belum begitu jelas, namun seiring berjalannya proses penelitian, kesimpulan tersebut menjadi lebih terarah dan memiliki dasar yang kuat. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil penelitian yang meliputi wawancara serta dokumentasi, dan perlu diverifikasi melalui triangulasi sumber data agar keabsahan informasi dapat terjamin.

### **3.6 Validitas Data**

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas data melalui proses verifikasi lintas sumber, metode, dan waktu. Proses ini melibatkan pengecekan ulang data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Melalui triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan dalam data yang diperoleh, yang pada akhirnya memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih akurat, menyeluruh, dan mendalam.

Peneliti menggunakan teknik menggabungkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, seperti Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Pawindan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait proses keterpilihan Kepala Desa Pawindan dua periode (Sugiyono, 2023).

### **3.7 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis. Penulis mengambil Lokasi ini dikarenakan ketertarikan penulis melihat fenomena yang menarik dan unik dalam konteks legitimasi politik kepemimpinan Kepala Desa, kepala Desa Pawindan berhasil terpilih untuk dua periode berturut-turut.